

ABSTRAK

Karakter kawasan pada cagar budaya merupakan pembentuk identitas. Pengembangan pembangunan modern yang melanda Yogyakarta karena penambahan penduduk dan meningkatnya kebutuhan masyarakat yang tidak diikuti bertambah luasnya lahan yang disediakan, khususnya di Pasar Sentul dan lingkungannya. Pasar Sentul menjadi salah satu elemen pembentuk konsep Catur Gatra Tunggal pada kawasan berupa sarana ekonomi yang tidak memiliki ciri khas arsitektur Pakualaman secara signifikan, sehingga terjadi kekontrasan antara arsitektur bangunan pasar dengan bangunan pembentuk Catur Gatra lainnya yaitu Pura dan Masjid Besar Pakualaman.

Selain adanya kekontrasan bangunan pasar dengan elemen bangunan Pura dan masjid, kepadatan pedagang, penggunaan jalur sirkulasi untuk berdagang dan penataan barang dagangan yang tidak sesuai dengan komoditasnya menjadikan salah satu faktor ketidaknyamanan pengguna yang sangat perlu untuk perancangan ulang bangunan Pasar Sentul dengan memperhatikan aspek sirkulasi pengguna, zoning maupun fungsi ruang sebagai penunjang kenyamanan pengguna dalam melakukan aktivitas jual beli. Selain itu perancangan ulang ini mengacu pada elemen morfologi bangunan Pura dan Masjid Besar Pakualaman seperti pada kolom, pintu, konsol, atap, gapura atau pintu gerbang, ventilasi, dan lisplang. Elemen-elemen tersebut dipisahkan antara yang sakral dan profan kemudian ditransformasikan menjadi elemen untuk bangunan Pasar Sentul yang bertujuan memperkuat nilai heritage dan karakter pada kawasan Pakualaman, khususnya pada bangunan pembentuk Catur Gatra Tunggal.

ABSTRACT

The character of the region in cultural heritage is a form of identity. Modern development that hit Yogyakarta due to population growth and increasing community needs were not followed by increasing land area provided, especially in Sentul Market and its environment. Sentul Market is one of the constituent elements of the Catur Gatra Tunggal concept in the area in the form of economic facilities that do not have significant characteristics of Pakualaman architecture so that there is a contrast between the architecture of market buildings and other Catur Gatra building, Pura and Great Mosque.

In addition to the contrast of market buildings with elements of temples and mosques, merchant density, the use of circulation channels for trading and structuring of merchandise that are not in accordance with the commodity makes one of the users inconvenience that is very necessary for redesigning the Sentul Market building by considering the aspects of user circulation, zoning as well as the function of space as a support for the convenience of users in conducting buying and selling activities. In addition, this redesign refers to the morphological elements of the Pura and Pakualaman Great Mosque buildings such as columns, doors, consoles, roofs, arches or gates, ventilation, and display. These elements are separated between the sacred and the profane and then transformed into elements for the Sentul Market building which aims to strengthen heritage values and character in the Pakualaman area, especially in the building forming the Catur Gatra Tunggal.